

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan usaha yang bergerak langsung di bidang pemanfaatan sumberdaya alam khususnya perusahaan sektor pertambangan secara tidak langsung memberikan dampak negatif pada lingkungan sekitarnya. Semakin banyak aktivitas produksi yang dilakukan perusahaan sektor pertambangan, seperti perluasan wilayah pertambangan secara terus-menerus, penggundulan hutan yang semakin luas, dan pembuangan limbah hasil produksi perusahaan, maka kerusakan lingkungan akan semakin tinggi. Semua aktivitas tersebut akan mempengaruhi perubahan iklim, polusi, serta hilangnya mata pencaharian masyarakat sekitar sehingga lambat laun akan dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat tentang pentingnya perusahaan tersebut melaksanakan tanggung jawab sosial atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).

CSR (*Corporate Social Responsibility*) menurut ISO 26000 adalah tanggung jawab sebuah organisasi terhadap dampak-dampak dari keputusan-keputusan dan kegiatan-kegiatannya pada masyarakat dan lingkungan yang diwujudkan dalam bentuk perilaku transparan dan etis yang sejalan dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat; mempertimbangkan harapan pemangku kepentingan, sejalan dengan hukum yang ditetapkan dan

norma-norma perilaku internasional; serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (draft 3, 2007).

Saat ini banyak terjadi fenomena akibat aktivitas produksi yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan, diantaranya pada tahun 2012 terjadi persoalan tentang rencana penambangan emas Martabe perusahaan milik *G-Resources Group Limited* yang berujung pada kerusuhan dengan warga sekitar pertambangan (www.sumutpos.co). Pada tahun 2013 terjadi persoalan tentang pembuangan limbah tambang hasil produksi PT. Newmont Nusa Tenggara (NNT) ke dalam laut yang mencemari Teluk Senunu di Kabupaten Sumbawa Barat yang mengakibatkan penduduk sekitar kehilangan mata pencaharian mereka sebagai petani dan nelayan (www.energitoday.com).

Perusahaan sektor pertambangan banyak melakukan penggalian untuk kepentingan perusahaannya sendiri dan mengambil keuntungan sebesar-besarnya lewat penggalian tersebut. Padahal sebenarnya negara ini memiliki anggaran cukup besar untuk meningkatkan perekonomian rakyat karena banyaknya ekspor yang dilakukan di bidang pertambangan (www.antaraneews.com). Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan kepentingan perusahaannya saja, tetapi juga harus memperhatikan kondisi lingkungan sekitarnya. Perusahaan bertanggung jawab dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, baik dalam bentuk pendidikan, kesehatan, lapangan pekerjaan, dan lain sebagainya.

Alasan perusahaan perlu melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah untuk mentaati peraturan. Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas mewajibkan perseroan yang bidang

usahanya di bidang yang terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Alasan yang lain yaitu untuk meningkatkan kepercayaan publik, memenuhi ekspektasi masyarakat, serta untuk menarik investor. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) juga dapat membantu meningkatkan citra perusahaan serta memperbaiki hubungan dengan pemegang saham dan masyarakat.

Pentingnya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan sektor pertambangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *leverage*, serta biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), tetapi dengan hasil penelitian yang berbeda. Diantaranya penelitian dari Dewi (2014) menunjukkan adanya hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Akan tetapi penelitian Ahmad & Antonius (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Rasio likuiditas digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Penelitian Rahmi & Marsono (2011) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara likuiditas dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan penelitian Ahmad (2011) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Variabel solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang bila perusahaan dilikuidasi. Rahmi & Marsono (2011) membuktikan bahwa rasio solvabilitas mempunyai hubungan positif dengan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sebaliknya, penelitian Ahmad & Antonius (2012) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Leverage menggambarkan tentang struktur modal yang dimiliki perusahaan. Penelitian Jayanti & Sudarno (2011) menunjukkan hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*). Sedangkan penelitian Ahmad (2011) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan muncul di laporan keuangan perusahaan pertambangan di bagian aset tidak lancar. Biaya ini muncul karena adanya aktivitas penggalan yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan. Penelitian dari Oksidea (2013) meneliti mengenai penerapan PSAK 64 pada perusahaan pertambangan sumber daya mineral dengan metode kualitatif. PSAK 64 menjelaskan mengenai aktivitas eksplorasi dan evaluasi perusahaan pertambangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa belum sepenuhnya perlakuan akuntansi atas biaya eksplorasi pada perusahaan pertambangan sumber daya mineral yaitu PT. Medco Energi International Tbk. sesuai dengan PSAK 64. Oleh karena itu peneliti saat ini tertarik untuk

menganalisis mengenai pengaruh antara biaya eksplorasi terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) di perusahaan pertambangan dengan menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian saat ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Antonius (2012) yang sebelumnya telah meneliti tentang pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2008-2009. Sesuai dengan saran yang diberikan oleh Ahmad & Antonius (2012), maka sampel dalam penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor pertambangan. Periode penelitian ini juga lebih panjang, yaitu sejak 2008-2012. Hal ini dilakukan agar mendapatkan hasil yang lebih akurat. Perbedaan yang lain yaitu pada penelitian ini tidak menggunakan variabel ukuran perusahaan serta pada penelitian ini ditambahkan dua variabel independen yang tidak digunakan pada penelitian Ahmad & Antonius, yaitu *leverage* dan biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan.

Berdasarkan uraian diatas serta dengan adanya hasil penelitian yang beragam, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Sektor Pertambangan (Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui seberapa besar pentingnya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) bagi suatu

perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan. Oleh karena itu, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah menganalisis faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan. Sehingga, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
4. Apakah *leverage* memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
5. Apakah biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara likuiditas terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara solvabilitas terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan terhadap pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) pada perusahaan sektor pertambangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini maka akan mendapatkan pengetahuan lebih dalam tentang akuntansi sosial serta mengetahui pentingnya pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang

dilakukan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi bidang pendidikan diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu ekonomi serta diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Bagi perusahaan berguna sebagai referensi pengambilan keputusan dan dapat menarik investor dengan pengungkapan tanggung jawab sosialnya atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).
4. Bagi calon investor berguna sebagai bahan pertimbangan dalam menanamkan modalnya.
5. Bagi pemerintah, untuk mengetahui sejauh mana pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang telah dilakukan perusahaan, khususnya perusahaan sektor pertambangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran secara menyeluruh mengenai isi penelitian, gambaran permasalahan yang diangkat terkait dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan sektor pertambangan, mencari jawaban dari pengaruh faktor-faktor yang dinilai dapat mempengaruhi perusahaan dalam mengungkapkan CSR (*Corporate Social Responsibility*), hal-hal yang ingin dicapai dari adanya penelitian tentang CSR (*Corporate Social Responsibility*),

kegunaan dari penelitian mengenai CSR (*Corporate Social Responsibility*), serta penjelasan dari keseluruhan bab. Sehingga dapat diuraikan menjadi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), menguraikan tentang hasil yang beragam dari penelitian terdahulu berkaitan dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), menjelaskan variabel bebas dan terikat dari penelitian ini, serta merumuskan hipotesis penelitian. Dalam bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran yang melandasi timbulnya hipotesis penelitian. Oleh karena itu, dalam bab ini diuraikan sub bab yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori, pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai variabel dependen, faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), kerangka pemikiran, serta hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjelasan jenis penelitian dari berbagai aspek, ruang lingkup penelitian, deskripsi tentang variabel-variabel yang akan diamati, pengukuran terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi CSR (*Corporate Social Responsibility*), penentuan populasi dan sampel penelitian, teknik pengambilan sampelnya, penjelasan tentang data yang akan dikumpulkan, serta tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Sehingga pada bab ini dijabarkan sub bab yang meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian,

identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini diuraikan mengenai gambaran umum dari perusahaan yang diteliti yang meliputi total perusahaan yang dipilih sebagai sampel, jangka waktu yang digunakan. Selain itu pada bab IV ini dijelaskan tentang hasil analisis data serta pembahasan statistik data.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini dijelaskan mengenai kesimpulan yang didapatkan dari pelaksanaan penelitian. Bab ini juga dituliskan mengenai saran membangun yang dapat dijadikan referensi atau acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.